

PENGARUH PIUTANG DAGANG DAN METODE PENCATATAN TERHADAP KETERSEDIAAN MODAL PENJUALAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TOKO ANAN DESA KARYA MUKTI

Binti Nurchasanatul Jajiyah

bintinurchj1807@gmail.com

Universitas Islam Batang Hari

El Munawwarah

elmunawwarahara@gmail.com

Universitas Islam Batang Hari

Raden Hebat Kurnia

ebat.kurnia@yahoo.co.id

Universitas Islam Batang Hari

Program Studi Ekonomi Syariah, FEBI, Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

Universitas Islam Batang Hari

Alamat : Jl. Gajah Mada Teratai Muara Bulian 36612 Telp. (0743) 21749

Website: www.unisbajambi.ac.id

Abstract *This study aims to evaluate how accounts receivable and recording methods influence the availability of sales capital at Toko Anan in Karya Mukti Village, within the framework of Islamic economics. The research adopts a mixed-method approach, combining quantitative techniques with qualitative analysis. Data were collected from 100 respondents, with 33 samples used for instrument testing and 67 for multiple linear regression analysis using SPSS 20.0. The results indicate that accounts receivable have a significant effect on sales capital ($t\text{-count } 3.807 > t\text{-table } 1.668$), as do recording methods ($t\text{-count } 2.607 > t\text{-table}$). These findings highlight the importance of accurate recording systems and the management of receivables based on principles of justice, transparency, and trust in Islamic economics.*

Keywords: Accounts Receivable, Recording Methods, Sales Capital, Islamic Economics.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana piutang dagang dan metode pencatatan mempengaruhi ketersediaan modal penjualan pada Toko Anan di Desa Karya Mukti, dalam kerangka ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed method) yang menggabungkan teknik kuantitatif dengan analisis kualitatif. Data dikumpulkan dari 100 responden, dengan 33 sampel untuk uji instrumen dan 67 untuk analisis regresi linier berganda, menggunakan SPSS 20.0. Hasil menunjukkan bahwa piutang dagang berpengaruh signifikan terhadap modal penjualan ($t\text{-hitung } 3,807 > t\text{-tabel } 1,668$), begitu pula metode pencatatan ($t\text{-hitung } 2,607 > t\text{-tabel}$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sistem pencatatan yang akurat dan pengelolaan piutang sesuai prinsip keadilan, transparansi, dan amanah dalam ekonomi Islam.

Kata Kunci: Piutang Dagang, Metode Pencatatan, Modal Penjualan, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Manusia dituntut bersungguh-sungguh untuk mencari rezeki dan mendapatkan sesuatu yang dicarinya. Ia mendapat manfaat dari orang lain dan sebaliknya memberi manfaat kepada mereka, salah satu diantaranya ialah memberikan piutang terhadap pembeli walaupun pada hakikatnya, seorang pembeli menjadi memiliki hutang,

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; juni 07, 2025

* Binti Nurchasanatul Jajiyah, bintinurchj1807@gmail.com

namun hal ini merupakan bentuk kepedulian para pengusaha untuk memberikan piutang terhadap para pembeli, dengan maksud dan tujuan membantu para pembeli untuk tetap berbelanja tanpa harus memikirkan pembayaran secara tunai.¹

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh pengusaha kepada pihak lain, baik dalam bentuk uang maupun jasa. Didalam akuntansi seringkali disebut piutang dagang, yaitu utang yang timbul akibat pembelian kredit barang atau jasa. Hutang para pembeli yang besar atau kecil tentunya akan mempengaruhi modal usaha seorang pengusaha, ketersediaan modal yang besar sangat dibutuhkan bagi seorang pengusaha yang mampu memberikan pinjaman hutang, baik berupa uang maupun barang, kepada para pembeli.²

Persediaan barang dagang adalah elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan, baik untuk perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar. Pengelolaan persediaan yang baik tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada profitabilitas perusahaan. Piutang yang ditimbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeiakan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.³ Berikut adalah tabel modal penjualan yang mencakup jumlah modal penjualan untuk setiap tahun selama 3 tahun:

Tabel 1.
Modal Penjualan pada Toko Anan Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Modal Penjualan
2022	Rp 957.260.000
2023	Rp 956.500.000
2024	Rp 810.320.000

Sumber data : pemilik toko Anan Desa Karya Mukti, 2024

¹ Muharir. (2019), *Pengaruh Piutang Dagang Dan Metode Pencatatan Hutang Piutang Terhadap Ketersediaan Modal Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Toko Bahan Pokok Di Desa Nusamakmur Kecamatan Air Kumbang)*. Jurnal Islamic Banking, 4(2), hal. 1

² Ibid., hal. 58

³ Novita Anjela, dkk. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Cv. Ultra Formindo Mandiri*. Jurnal Novita Anjela, hal. 3

Modal penjualan Toko Anan menunjukkan sedikit penurunan dari Rp 957.260.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 956.500.000 pada tahun 2023. Penurunan ini sangat kecil, yaitu sekitar 0,08%, yang menunjukkan bahwa toko masih mempertahankan level modal penjualan yang relatif stabil. Namun, pada tahun 2024, jumlah modal penjualan mengalami penurunan yang lebih signifikan, menjadi Rp 810.320.000. Ini menunjukkan penurunan sekitar 15,3% dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan ini bisa menjadi sinyal adanya perubahan dalam kinerja penjualan atau kondisi pasar.

Dalam ekonomi Islam, pengelolaan piutang dan pencatatan harus mematuhi prinsip-prinsip syariah yang menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Pengelolaan piutang yang tidak efektif dapat mengakibatkan kesulitan finansial, yang berdampak negatif pada kemampuan toko untuk memenuhi kewajiban dan beroperasi secara optimal. Selain itu, penerapan metode pencatatan yang tepat sangat berpengaruh terhadap akurasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Pencatatan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam informasi yang digunakan, sehingga memengaruhi kebijakan kredit dan pengelolaan kas.⁴ Berikut adalah contoh tabel piutang konsumen yang mencakup jumlah konsumen dan jumlah hutang untuk setiap tahun selama 3 tahun:

Tabel 2.
Piutang Konsumen pada Toko Anan Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Konsumen	Jumlah hutang
2022	100	Rp 474.580.000
2023	100	Rp 469.550.000
2024	100	Rp 413.655.000

Sumber data : pemilik toko Anan Desa Karya Mukti, 2024

Jumlah konsumen pada Toko Anan tetap stabil di angka 100 orang dari tahun 2022 hingga 2024. Stabilitas ini menunjukkan bahwa Toko Anan berhasil mempertahankan basis pelanggan yang konsisten, yang merupakan indikator baik dalam manajemen hubungan pelanggan. Terdapat penurunan jumlah hutang konsumen dari Rp 474.580.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 469.550.000 pada tahun 2023, dan kemudian turun lebih signifikan menjadi Rp 413.655.000 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa

⁴ Junaidi, A. (2018). "Prinsip-Prinsip Akuntansi dalam Perspektif Ekonomi Islam". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 5(3), hal. 112

total piutang yang dimiliki oleh Toko Anan mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu sekitar 11% dari tahun 2023 ke tahun 2024.

Penurunan jumlah hutang dapat memiliki implikasi positif dan negatif. Di satu sisi, pengurangan piutang dapat menunjukkan bahwa Toko Anan berhasil dalam mengelola piutang dan mungkin mendapatkan pembayaran lebih cepat dari konsumen. Namun, di sisi lain penurunan ini juga bisa berarti penurunan penjualan atau pengurangan permintaan dari konsumen, yang dapat mempengaruhi ketersediaan modal untuk operasional dan investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal merujuk pada jumlah dana atau sumber daya finansial yang tersedia untuk digunakan dalam operasional bisnis, investasi, dan pengembangan usaha. Modal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, melakukan pembelian, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Dalam konteks akuntansi, ketersediaan modal mencakup semua bentuk aset yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, termasuk kas, piutang, dan persediaan.

Persoalan modal tidak akan pernah berakhir karena mempengaruhi berbagai aspek. Menurut Sudaryono, “modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan”. Modal awal usaha yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan dan besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya. Ketersediaan modal kerja akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar.⁵

Piutang Dagang

Piutang dagang adalah klaim yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap pelanggan atau pihak ketiga yang telah membeli barang atau jasa secara kredit. Sehingga perusahaan pemberi kredit atau kreditur memiliki kewajiban menuntut pembayaran baik

⁵ Febby Mumtaza, Al Firah. (2023), *Pengaruh ketersediaan modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan umkm di Kecamatan medan timur kota medan*. Medan: jurnal harapan, hal. 16

dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa kepada debitur.⁶ Piutang ini merupakan salah satu bentuk aset lancar yang mencerminkan jumlah uang yang diharapkan akan diterima perusahaan dalam jangka waktu dekat. Piutang dagang muncul ketika perusahaan memberikan fasilitas kredit kepada pelanggan, memungkinkan mereka untuk membayar setelah menerima produk atau jasa.

Metode Pencatatan

Metode pencatatan adalah cara atau teknik yang digunakan oleh suatu entitas untuk mencatat semua transaksi keuangan dalam sistem akuntansi. Metode ini penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, transparan dan dapat diandalkan. Pencatatan yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus kas, memantau kinerja keuangan, dan memenuhi kewajiban pelaporan kepada pihak ketiga.⁷

Metode pencatatan hutang adalah cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat dan mengelola kewajiban finansial yang harus dibayar kepada kreditor atau pemasok. Hutang ini muncul akibat transaksi kredit, di mana perusahaan mendapatkan barang atau jasa tetapi belum melakukan pembayaran. Pencatatan hutang yang tepat sangat penting untuk menjaga akurasi laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap kewajiban, dan mengelola arus kas perusahaan.⁸

METODE PENELITIAN

Batasan masalah

Batasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan terfokus mengenai pengaruh piutang dagang dan metode pencatatan terhadap ketersediaan modal penjualan di Toko Anan, serta relevansinya dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis yang dilakukan di Toko Anan yang terletak di Desa Karya Mukti Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari, tanpa membandingkan dengan toko lain atau usaha sejenis di daerah lain.

Lokasi dan Waktu Penelitian

⁶ Evan Stiawan, *BAHAN AJAR MANAJEMEN KEUANGAN (Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi)* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2021), hal. 8

⁷ Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting* (Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), hal. 45

⁸ Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 212

Desa Karya Mukti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari, Desa ini berada di wilayah dataran rendah dengan kondisi geografis yang didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Luas wilayah Desa Karya Mukti adalah sekitar 1.770,7 Ha dengan jumlah 615 kk. Penelitian dilakukan November 2024 hingga April 2025.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui wawancara dan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan survey. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang. Menurut Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100-150, Jadi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah seluruh jumlah populasi yaitu 100 populasi.⁹

Menurut Sugiyono, uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian utama untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur. Dalam praktiknya, sampel uji coba dapat diambil sekitar **sepertiga dari jumlah sampel penelitian**,¹⁰ agar hasil pengujian instrumen dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya tanpa melibatkan seluruh responden penelitian utama, Untuk sampel uji coba diambil dari sepertiga populasi yaitu $100:1/3=33$ pembeli di Toko Anan Desa Karya Mukti. Dan untuk sampel penelitian diambil sisa uji coba penelitian yaitu 67 pembeli di Toko Anan Desa Karya Mukti menggunakan taraf signifikansi alfa (α) = 0,05.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Langsung (Observasi)

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penelitian langsung terhadap objek-objek penelitian, khususnya mengenai pengaruh piutang dagang dan metode pencatatan terhadap ketersediaan modal penjualan dalam perspektif ekonomi islam pada Toko Anan Desa Karya Mukti.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 173

¹⁰ Sugiyono, Op Cit., hal. 112

2. Angket

Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Responden yang dijadikan sampel penelitian diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Supaya angket yang digunakan untuk mengumpulkan data memberikan hasil yang objektif, maka peneliti melakukan kalibrasi instrumen, karena ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang pengaruh variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut.

3. Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik struktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen berbentuk arsip dan dengan mempelajari catatan-catatan.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif adalah kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.¹¹ Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data, ukuran sentral. Ukuran penyebaran. Penyajian data adalah daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral adalah mean, median, dan modus dan standar deviasi (simpangan baku) serta rentang teoritik masing-masing variabel. Analisis deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Penyajian data dilakukan dengan distribusi frekuensi yang diwujudkan dalam bentuk tabel dan grafik histogram.¹²

¹¹Sulistyo, Budi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2021), hal. 120-125

¹²Nawawi, Mohamad. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hal. 85-90

b. Analisis Inferensial

Untuk melakukan analisis inferensial (uji hipotesis), pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut para ahli statistik istilah regresi berganda digunakan untuk menggambarkan proses dimana beberapa variabel digunakan untuk memprediksi satu variabel lainnya.¹³

c. Uji Asumsi Dasar

Sebelum melakukan analisis data, akan didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas, homogenitas dan multikolinearitas.

1) Uji Normalitas Data

Data uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dengan ketentuan $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$ agar H_0 dapat diterima, artinya data tersebut homogen.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yaitu (1) piutang dagang berpengaruh langsung terhadap ketersediaan modal penjualan; (2) metode pencatatan berpengaruh langsung terhadap ketersediaan modal penjualan; (3) piutang dagang dan metode pencatatan berpengaruh langsung terhadap ketersediaan modal penjualan. Hasil persamaan regresi secara otomatis dengan menggunakan software SPSS 20.0.

1. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

¹³ Jonathan Sarwono, *Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hal. 1

independen berpengaruh positif atau negatif. Hasil analisis berganda diolah menggunakan SPSS Versi 20,0. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
**Hasil Uji Parsial variabel Piutang Dagang (X₁), dan Metode pencatatan (X₂)
terhadap Ketersediaan Modal Penjualan (Y) dengan menggunakan SPSS Versi
20.0¹⁴**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,832	4,742		3,761	,000
1 Piutang Dagang	,432	,114	,432	3,807	,000
1 Metode Pencatatan	,238	,091	,296	2,607	,011

a. Dependent Variable: Ketersediaan Modal Penjualan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil koefisien regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$= 17,832 + 0,432 X_1 + 0,238 X_2$$

Keterangan:

Y = Ketersediaan modal penjualan

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel piutang dagang

b₂ = koefisien regresi variabel metode pencatatan

X₁ = variabel piutang dagang

X₂ = variabel metode pencatatan

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan:

- 1) Variabel piutang dagang dan metode pencatatan mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap ketersediaan modal penjualan;
- 2) Nilai konstanta menunjukkan pengaruh variabel X (piutang dagang dan metode pencatatan), bila variabel piutang dagang naik satu satuan maka akan berpengaruh sebesar satu satuan pada variabel ketersediaan modal penjualan. Artinya variabel

¹⁴ Output SPSS Versi 20

ketersediaan modal penjualan akan naik atau terpenuhi sebesar satu-satuan variabel piutang dagang dan metode pencatatan;

- 3) Nilai koefisien regresi variabel piutang dagang terhadap variabel ketersediaan modal penjualan adalah sebesar 0,432 artinya jika piutang dagang mengalami kenaikan 1 satuan, maka minat konsumen akan mengalami peningkatan sebesar konstanta = 17,832. Koefisien regresi bernilai positif artinya metode pencatatan berpengaruh positif.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh piutang dagang (X_1) terhadap ketersediaan modal penjualan (Y), atau ketersediaan modal penjualan ditentukan oleh piutang dagang adalah sebesar 0,432 atau 43,2%.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel metode pencatatan terhadap variabel ketersediaan modal penjualan adalah sebesar 0,238 artinya jika metode pencatatan mengalami kenaikan 1 satuan, maka ketersediaan modal penjualan mengalami peningkatan sebesar konstanta = 17,832. Koefisien bernilai positif artinya metode pencatatan berpengaruh positif terhadap ketersediaan modal penjualan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa metode pencatatan (X_2) terhadap ketersediaan modal penjualan (Y), atau ketersediaan modal penjualan ditentukan oleh metode pencatatan adalah sebesar 0,238 atau 23,8%.

a. Hipotesis Kesatu: Terdapat pengaruh langsung piutang dagang(X_1) terhadap ketersediaan modal penjualan (Y).

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \rho_{4.1} \leq 0$$

$$H_i : \rho_{4.1} > 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_i diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh angka nilai t_{hitung} variabel X_1 sebesar 3,807, dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,807 > 1,668$), maka secara parsial piutang dagang memiliki pengaruh terhadap ketersediaan modal penjualan. Oleh karena itu maka H_0 ditolak, artinya secara parsial dan diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh Signifikan antara piutang dagang dengan ketersediaan modal penjualan. Dengan demikian hipotesis kesatu diterima.

b. Hipotesis kedua: terdapat pengaruh langsung metode pencatatan (X_2) terhadap ketersediaan modal penjualan (Y).

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \rho_{4.2} \leq 0$$

$$H_i : \rho_{4.2} > 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_i diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh angka nilai t_{hitung} variabel X_2 sebesar 2,607, dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,607 > 1,668$), maka secara parsial metode pencatatan memiliki pengaruh terhadap ketersediaan modal penjualan. Oleh karena itu maka H_i ditolak, artinya secara parsial dan diketahui nilai $Sig\ 0,011 < 0,05$ terdapat pengaruh signifikan antara metode pencatatan dengan ketersediaan modal penjualan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

c. Uji Simultan Variabel piutang dagang (X_1) dan metode pencatatan (X_2) terhadap ketersediaan modal penjualan (Y)

Uji f digunakan untuk menjawab hipotesis keempat serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang dagang (X_1) dan metode pencatatan (X_2) secara parsial terhadap ketersediaan modal penjualan (Y), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Simultan variabel Piutang Dagang (X_1) dan Metode Pencatatan (X_2) terhadap Ketersediaan Modal Penjualan (Y) dengan menggunakan SPSS Versi 20.¹⁵

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198,343	2	99,172	24,400	,000 ^b
	Residual	272,313	67	4,064		
	Total	470,656	69			

a. Dependent Variable: Ketersediaan Modal Penjualan

b. Predictors: (Constant), Metode Pencatatan, Piutang Dagang

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

¹⁵ Output SPSS Versi 20

H_0 : $\rho_{y.1.2} \leq 0$

H_i : $\rho_{y.1.2} > 0$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan Uji simultan (uji f) diatas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 24,400 dengan tingkat probabilitas *p-value* sebesar 0,000, dikarenakan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($24,400 > 3,13$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_i) diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara piutang dagang dan metode pencatatan secara bersama-sama terhadap ketersediaan modal penjualan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

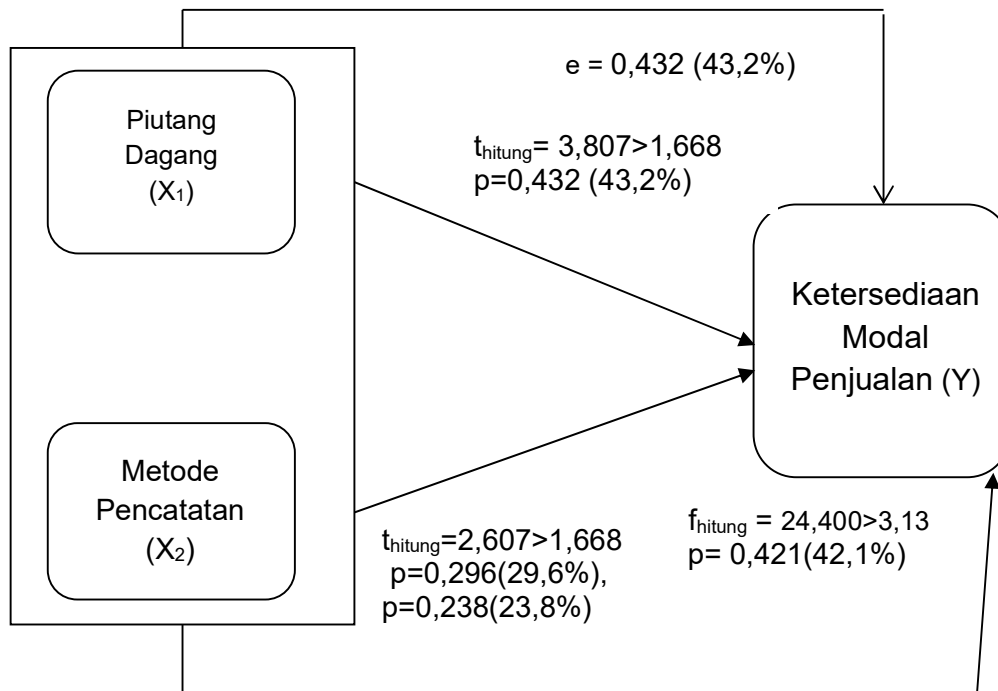
2. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diolah menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,404	2,016

a. Predictors: (Constant), Metode Pencatatan, Piutang Dagang

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,421, ini mengandung arti bahwa Pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah Sebesar 42,1%.



Gambar 1. Struktur Uji t (Parsial) dan Uji F (simultan) Variabel Piutang Dagang (X_1) dan Metode Pencatatan (X_2) Terhadap Ketersediaan Modal Penjualan (Y).

Rangkuman:

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dibuat rangkuman hasil pengujian untuk setiap koefisien jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen dan hasil pengujian hipotesis dengan uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan) dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5:
Rangkuman Hasil Uji antar Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen.**

No	Variabel	Hasil Pengujian antar Jalur			Ket
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
1.	$X_1 - Y$	43,2%	-	43,2%	Berpengaruh signifikan
2.	$X_2 - Y$	23,8%	-	23,8%	Berpengaruh signifikan
3.	$X_1, X_2 - Y$	-	-	42,1%	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara parsial variabel yang sangat berpengaruh adalah variabel piutang dagang terhadap ketersediaan modal penjualan yaitu sebesar 43,2%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Piutang dagang berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan modal penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan piutang dagang di Toko Anan, semakin tinggi pula ketersediaan modal yang dimiliki untuk menunjang operasional penjualan. Hal ini didukung oleh uji statistik t-hitung sebesar 3,807 yang lebih besar dari t-tabel 1,668 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,432. Dengan demikian, efisiensi dalam mengelola piutang, seperti mempercepat waktu penagihan dan mengurangi piutang tak tertagih, sangat berkontribusi dalam menjaga likuiditas toko.

Metode pencatatan juga berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan modal penjualan. Hasil uji statistik menunjukkan t-hitung sebesar 2,607 > 1,668 dengan koefisien regresi sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan yang akurat, tepat waktu, dan sistematis sangat berperan dalam menjaga stabilitas modal dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Pencatatan yang baik meminimalkan risiko kesalahan informasi serta meningkatkan efisiensi dalam perputaran arus kas.

Secara keseluruhan, baik piutang dagang maupun metode pencatatan berpengaruh secara simultan terhadap ketersediaan modal penjualan di Toko Anan sebesar 17,193. Dengan pengelolaan yang tepat dan sesuai syariah, usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam perspektif ekonomi Islam, baik pengelolaan piutang dagang maupun metode pencatatan yang transparan dan adil sesuai prinsip syariah merupakan pilar penting dalam praktik bisnis, sehingga tidak terjadi kedzaliman ataupun kebingungan dalam pelaksanaan transaksi jual beli.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menemukan hal yang baru Novelty (Temuan Baru) dalam Penelitian Ini yaitu: Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan piutang dagang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ketersediaan modal penjualan, yang sebelumnya belum banyak dibahas dalam penelitian lain. Dalam beberapa studi sebelumnya, lebih banyak fokus diberikan pada modal eksternal dan pinjaman usaha, sementara penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan piutang internal juga berperan penting dalam menjaga stabilitas modal.

Berikut saran diajukan sebagai perbaikan. Bagi Toko Anan: disarankan untuk meningkatkan pengelolaan piutang dagang dengan menetapkan batas waktu penagihan yang jelas serta mencatat transaksi secara real-time dan rapi, agar ketersediaan modal penjualan tetap terjaga. Bagi Pengusaha UMKM Lain: penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memahami pentingnya pencatatan yang akurat dan manajemen piutang yang

efisien agar dapat meningkatkan kelangsungan usaha dan menjaga likuiditas secara optimal. Bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek dan lokasi penelitian serta menggabungkan pendekatan kualitatif lebih dalam untuk menggali aspek perilaku konsumen dan nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Muharir, *Pengaruh Piutang Dagang dan Metode Pencatatan Hutang Piutang terhadap Ketersediaan Modal Penjualan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Toko Bahan Pokok di Desa Nusamakmur Kecamatan Air Kumbang)*, Jurnal Islamic Banking 4, no. 2 (2019).
- Novita Anjela, dkk., *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan pada CV. Ultra Formindo Mandiri*, Jurnal Novita Anjela (2017).
- Junaidi, A., *Prinsip-Prinsip Akuntansi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah 5, no. 3 (2018).
- Febby Mumtaza Al Firah, *Pengaruh Ketersediaan Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur Kota Medan*, Jurnal Harapan (2023).
- Evan Stiawan, *Bahan Ajar Manajemen Keuangan (Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi)* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2021).
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, edisi revisi (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016).
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Budi Sulisty, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2021).
- Mohamad Nawawi, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).
- Jonathan Sarwono, *Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).